

Model Aplikasi *Structural Equation Modelling* (SEM) Untuk Kebijakan Profesionalisme Perwira TNI Angkatan Laut

Sukmo Hadi Nugroho¹, Okol Sri Suharyo², Aang Chrys²

¹Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No.9 Kb. Jeruk Jakarta Barat 11510 Daerah Khusus Ibukota Jakarta

²Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut (STTAL)

Bumimoro Morokrempangan Kota Surabaya 60178 Jawa Timur

*sukmo.hadi@esaunggul.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v15i1.13945>

ABSTRACT

The development of the Indonesian Navy's strength is carried out through a strategic planning process manifested in four activity programs, namely (1) the Marine Readiness Support Program; (2) Modernization Program for Alutsista and Non-Alutsista as well as the Development of Facilities and Infrastructure for the National Defense for Marine; (3) Professionalism Enhancement Program for Marine Personnel; (4) Marine Management and Operation Implementation Program. The Indonesian Navy realizes that the main strength of all force-building programs lies in the quality of the human resources (HR) possessed by the Indonesian Navy. However, the existing reality reveals various kinds of problems and obstacles that hinder the process of improving the quality of existing human resources. For this reason, the Indonesian Navy seeks to improve the pattern of training for personnel by issuing policies that spur the performance of the personnel development system within the Indonesian Navy. From these problems, a research or modeling is needed that can represent how the influence of the Indonesian Naval Personnel Development Pattern and Indonesian Navy Policy on Officer Professionalism to create superior navy personnel in line with the Indonesian Navy development program towards the World Maritime Axis. The method used in this research is Structural Equation Modeling (SEM). There are 27 indicators consisting of 5 indicators of Angkatan Laut policy variables, 13 indicators of personnel development variables and 9 indicators of professionalism. The results showed that there was a significant direct influence between the Angkatan Laut policy variables on personnel development, personnel development on professionalism and Angkatan Laut policies on professionalism. In addition, there is an indirect influence between Angkatan Laut policies on professionalism through personnel development as a mediating variable.

Key words : Indonesian Navy, SEM, human resources, variable

PENDAHULUAN

Dalam upayanya membangun kekuatan Angkatan Laut menuju Poros Maritim Dunia (PMD), muncul beberapa permasalahan yang berkaitan dengan bidang personel. Permasalahan tersebut digunakan oleh penulis sebagai dasar dalam penelitian ini antara lain kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa kekuatan alutsista Angkatan Laut masih terlalu beragam dan berusia tua sehingga memengaruhi tingkat kesiapan operasional dan kapasitas serta kemampuan Angkatan Laut untuk melaksanakan tugas (Mabes Angkatan Laut, 2019). Kondisi saat ini Angkatan Laut mengalami kekurangan personel pada strata kepangkatan tertentu; tingginya jumlah personel yang terlibat dalam pelanggaran, baik berupa

pelanggaran disiplin maupun pidana. Untuk itu dibutuhkan suatu penelitian atau pemodelan yang bisa merepresentasikan bagaimana pengaruh Pola Pembinaan Personel dan Kebijakan Angkatan Laut terhadap Profesionalisme Perwira untuk mewujudkan personel Angkatan Laut yang unggul selaras dengan program pembangunan Angkatan Laut menuju PMD.

Hal ini menjadi tuntutan dan kebutuhan yang sangat penting bagi seluruh stakeholder bidang personel di lingkungan Angkatan Laut, seperti yang telah dituangkan dalam visi Angkatan Laut lima tahun ke depan, yaitu "Terwujudnya TNI Angkatan Laut yang Profesional, Modern dan Tangguh untuk

Cite this as:

Nugroho, S.H., Suharyo, O.S & Chrys, A. (2022). Model Aplikasi *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk Kebijakan Profesionalisme Perwira TNI Angkatan Laut. *Rekayasa* 15 (1). 71-78 pp.

doi: <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v15i1.13945>

© 2021 Nugroho

Article History:

Received: Jan, 28th 2022; **Accepted:** March, 11th 2022

Rekayasa ISSN: 2502-5325 has been Accredited by Ristekdikti (Arjuna) Decree: No. 23/E/KPT/2019 August 8th, 2019 effective until 2023

mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berdasarkan Gotong Royong”, dimana misi pertama dalam penjabaran visi tersebut adalah “Mewujudkan Perwira TNI Angkatan Laut yang profesional, handal dan berkarakter” (Mabesal, 2019).

Angkatan Laut harus fokus dan berupaya mengedepankan pembangunan bidang personel dengan menetapkan pola pembinaan dan kebijakan yang sesuai visi dan misi Angkatan Laut. Optimalisasi kelima fungsi pada pola pembinaan personel (penyediaan, pendidikan, penggunaan, perawatan dan pemisahan) menjadi kunci utama yang harus diupayakan guna peningkatan kualitas personel. Unsur-unsur pembinaan personel yang sangat kompleks membutuhkan adanya penguraian inti permasalahan. Pemilihan terhadap aspek mana yang harus diutamakan menjadi dasar utama bagi pembuatan kebijakan Angkatan Laut di bidang personel.

Penelitian yang dilakukan oleh Bailey (2011) menjelaskan bahwa ada besar pengaruh kebijakan pemerintah dalam membina profesionalitas para praktisi yang bergerak di bidang pengembangan sumberdaya manusia. Tiga variabel yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian tersebut adalah kebijakan, profesionalisme dan pembinaan praktisi HRD. Selain itu secara terpisah Lerner (1995) menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan suatu individu sangat dipengaruhi oleh penelitian tentang pengembangan sumber daya manusia, kebijakan pemerintah dan program. Pernyataan tersebut dikuatkan pula oleh Hall et al (2004) dalam bukunya yang berjudul “*Social policy for development*”.

Sebagai Tentara Profesional TNI dituntut mahir menggunakan peralatan militer, mahir bergerak dan mahir menggunakan alat tempur, serta mampu melaksanakan tugas secara terukur (Mabes TNI, 2018). Mengutip pendapat Amos Perlmutter yang dikutip oleh Effendy (2008), profesionalisme militer terbagi menjadi dua, yaitu profesionalisme personel dan profesionalisme korps. Profesionalisme personel meliputi keahlian, tanggung jawab dan kesatuan korps yang didukung adanya sifat ulet, tegar, patuh, tulus, disiplin dan menyenangkan profesinya. Sedangkan profesionalisme korps meliputi adanya spesialisasi peran, yang didukung keberadaan satu sumber otoritas kekuasaan, bangkitnya berbagai pemikiran dan partai-partai demokratis serta pertumbuhan negara bangsa.

Menurut Huntington (1998) kriteria atau faktor-faktor profesionalisme militer mempunyai tiga karakteristik yaitu :

- a. Kriteria *Expertise* yaitu profesi militer dipandang sebagai keahlian yang sangat spesifik dan memerlukan pengetahuan serta keterampilan yang untuk memperolehnya diperlukan pendidikan dan latihan dalam waktu dan tingkat kesulitan tertentu, oleh karenanya keahlian itu tidak mungkin dikuasai oleh sembarang orang.
- b. *Social Responsibility* dimaksudkan untuk menyatakan bahwa profesi militer itu juga dituntut memiliki tanggung jawab sosial yang sangat tinggi.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menyusun Model SEM untuk kebijakan profesionalisme Perwira Angkatan Laut, dengan tahanan pemodelan dan tujuan pemodelan sebagai berikut:

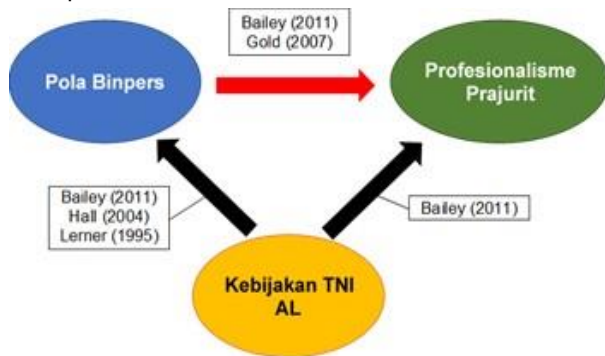
- a. Menguji signifikansi hubungan dan pengaruh Kebijakan Angkatan Laut terhadap Pola Pembinaan Personel (Binpers) dalam rangka mewujudkan Profesionalisme Perwira.
- b. Menguji signifikansi hubungan dan pengaruh Pola Binpers terhadap Profesionalisme Perwira.
- c. Menguji signifikansi hubungan dan pengaruh langsung Kebijakan Angkatan Laut terhadap Profesionalisme Perwira Matra Laut.
- d. Menguji signifikansi hubungan dan pengaruh Kebijakan Angkatan Laut secara tidak langsung melalui Pola Binpers (sebagai variabel mediasi) terhadap Profesionalisme Perwira.
- e. Mengetahui implikasi dan rekomendasi Kebijakan Angkatan Laut melalui Pola Binpers yang dapat meningkatkan profesionalisme perwira menuju pembangunan SDM TNI.

METODE PENELITIAN

SEM atau pemodelan persamaan struktural adalah salah satu dari teknik analisis multivariat yang digunakan untuk menguji teori yang ada mengenai sekumpulan relasi antara sejumlah variabel secara simultan. Sekumpulan relasi/hubungan variabel yang dimaksud adalah hubungan antara satu atau beberapa variabel independen dengan satu atau beberapa variabel dependen (Dachlan, 2014). Hair et al (2010) mengajukan tahapan pemodelan persamaan struktural menjadi 7 (Tujuh) langkah, sebagai berikut:

- Pengembangan model penelitian berbasis teori.
- Pengembangan analisa diagram jalur (path diagram analysis) untuk menunjukkan hubungan kausalitas.
- Konversi diagram jalur (*path diagram*) menjadi model persamaan struktural.
- Pemilihan matriks input dan teknik estimasinya untuk model yang diusulkan.
- Menilai identifikasi model struktural yang digunakan.
- Evaluasi estimasi kebaikan model dengan kriteria *goodness of fit* (GOF).
- Interpretasi dan modifikasi model penelitian.

Pada prinsipnya, ketujuh langkah tersebut adalah merupakan langkah sistematis yang digunakan untuk menguji kecocokan antara model acuan yang disusun berdasarkan diagram kerangka pemikiran pada suatu penelitian sesuai dengan teori dengan model prediksi yang dihitung menggunakan data sampel. Indeks kebaikan/kecocokan model (*goodness of fit index*) menjadi acuan untuk mengukur seberapa besar tingkat kecocokan antara kedua model tersebut. Dalam penelitian ini perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk analisa data adalah SPSS 25 dan AMOS 24.0. SPSS digunakan untuk analisa data instrumen penelitian dan untuk tahap persiapan data sebagai bahan input data untuk program AMOS 24.0. Kerangka konseptual yang dijadikan acuan dalam pemodelan penelitian yang dapat kita lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mendefinisikan konsep dan variabel-variabel utama (variabel laten) dalam penelitian ini, agar dapat dioperasionalkan (dilakukan pengukuran terhadap variabel laten). Penelitian ini menggunakan tiga variabel laten yang dibagi menjadi variabel laten *independent* (*independent variable*) yaitu kebijakan Angkatan Laut, variabel laten *dependen* (*dependent*

variable) yaitu profesionalisme perwira serta variabel laten perantara (*intervening variable*) yaitu pola Binpers.

Tabel 1. Identifikasi Variabel dan Indikator Model

No	Variabel Latent/ Unobserver	Indikator/ Variabel Observer
Variabel Bebas		
1.	Kebijakan Angkatan Laut (X1)	X1.1. Bidang Penyediaan X1.2. Bidang Pendidikan X1.3. Bidang Penggunaan X1.4. Bidang Perawatan X1.5. Bidang Pemisahan
Variabel Terikat		
2.	Pola Binpers (Y1) Y1.1. Fungsi Penyediaan Y1.2. Fungsi Pendidikan Y1.3. Fungsi Penggunaan Y1.4. Fungsi Perawatan Y1.5. Fungsi Pemisahan	Y1.1.1. Kualitas calon perwira sudah memenuhi standar Y1.1.2. Kuantitas intake perwira sudah memenuhi kebutuhan organisasi Y1.2.1. Pengetahuan Y1.2.2. Ketrampilan Y1.2.3. Kesamaptaan jasmani Y1.3.1. Spektrum penugasan Y1.3.2. Pola penugasan Y1.4.1. Kesejahteraan personel Y1.4.2. Pembinaan mental Angkatan Laut Y1.4.3. Pembinaan jasmani Y1.4.4. Pembinaan Profesi Y1.5.1. Pemberian hak purna dinas Y1.5.2. Penyaluran kerja purna dinas
3.	Profesionalisme Perwira (Y2) Y2.1. <i>Knowledge</i> Y2.2. <i>Skill</i> Y2.3. <i>Attitude</i>	Y2.1.1. Pengetahuan di bidangnya Y2.1.2. Intelektual yang tinggi Y2.1.3. Pengetahuan bahasa asing Y2.2.1. Penguasaan alutsista Y2.2.2. Kemampuan kepemimpinan Y2.2.3. Kesamaptaan jasmani Y2.3.1. Kepedulian Y2.3.2. Tanggung jawab Y2.3.3. Solidaritas

Hipotesis Penelitian

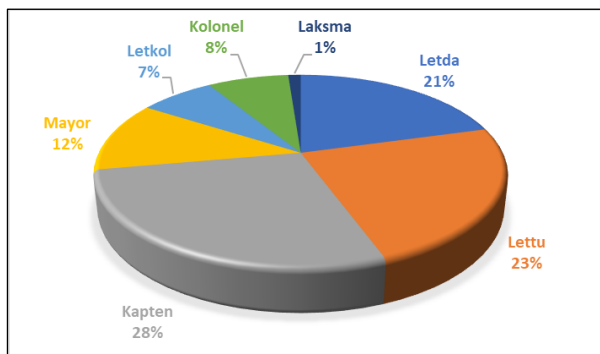
Berdasarkan pemahaman konseptual terhadap pola Binpers dan kebijakan Angkatan Laut terkait dengan profesionalisme perwira, maka dapat disusun hipotesa penelitian ini dalam bentuk pernyataan (*Hipotesis statement*). Pada penelitian ini terdapat empat hipotesis yang disusun berdasarkan hubungan antara variabel laten yaitu:

- Hipotesis 1 (H_1) : Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Kebijakan Angkatan Laut terhadap Pola Binpers.
- Hipotesis 2 (H_2) : Terdapat pengaruh yang signifikan Pola Binpers terhadap Profesionalisme Perwira.
- Hipotesis 3 (H_3) : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan variabel Kebijakan Angkatan Laut terhadap Profesionalisme Perwira.
- Hipotesis 4 (H_4) : Variabel Kebijakan Angkatan Laut secara tidak langsung melalui Pola Binpers (sebagai variabel mediasi) berpengaruh terhadap Profesionalisme Perwira.

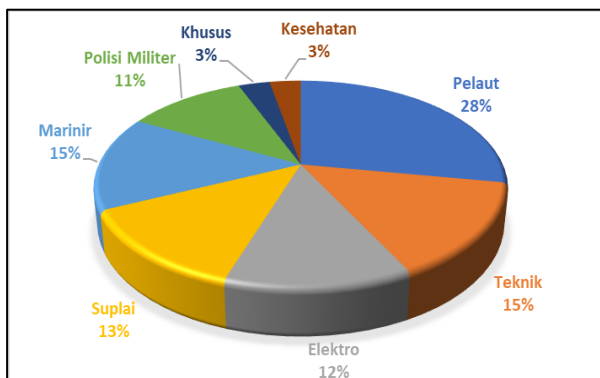
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

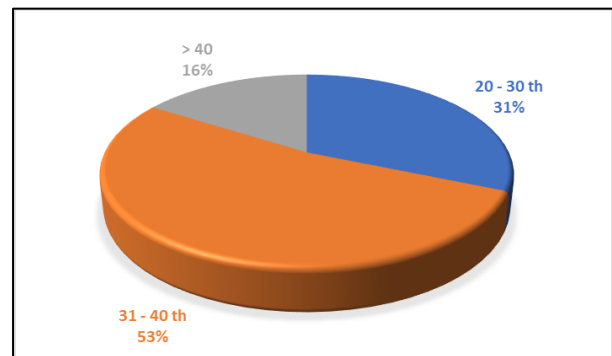
Pada penelitian ini, estimasi yang digunakan adalah menggunakan *Maximum Likelihood* (ML) dimana ukuran sampel yang dipersyaratkan adalah 100. Pada penelitian ini kuesioner disebarluaskan kepada 170 responden. Penyebaran sebanyak itu dimaksudkan agar memenuhi jumlah minimal data yang diperlukan sekaligus mengantisipasi adanya data yang tidak valid. Berikut digambarkan sebaran responden:



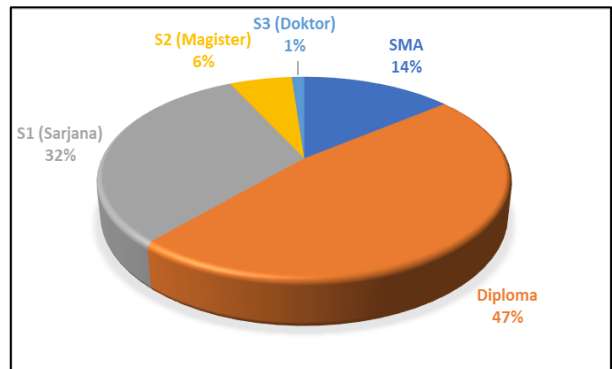
Gambar 2. Sebaran Responden Berdasarkan Kepangkatan



Gambar 3. Sebaran Responden Berdasarkan Korps



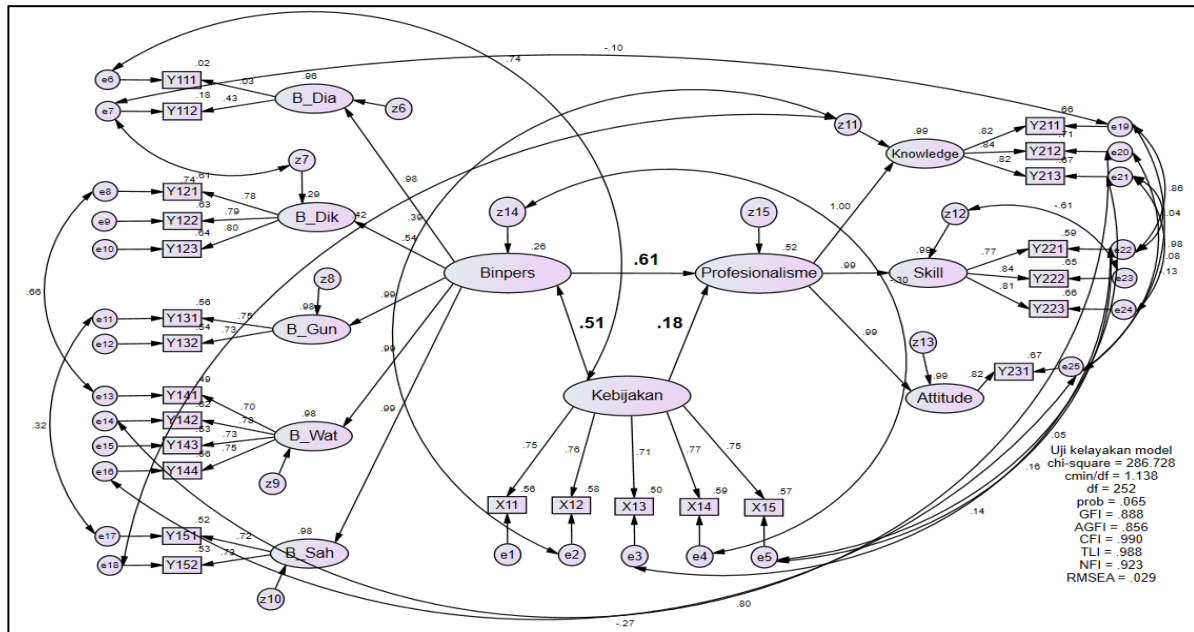
Gambar 4. Sebaran Responden Berdasarkan Usia



Gambar 5. Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan

Analisis Statistik SEM

Model struktural akhir dari penelitian ini disajikan pada Gambar 6. Sebelumnya telah dilakukan pengujian terhadap model secara simultan (terintegrasi), maka harus dilakukan pengujian secara individu terhadap tiap variabel laten yang membentuk model penelitian lengkap menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Tujuan dari pengujian variabel laten secara individual menggunakan CFA adalah untuk mengkonfirmasi kemampuan indikator dalam tiap variabel laten dalam mengukur variabel latennya dan menguji validitas dari variabel laten tersebut sehingga didapatkan faktor yang benar-benar sesuai dengan yang ingin dijelaskan. Uji statistik hasil pengolahan menggunakan SEM dilakukan dengan melihat nilai uji kesesuaian model (*goodness of fit*) dan tingkat signifikansi dari hubungan antar variabel laten yang ditunjukkan oleh nilai p-value dari masing-masing hubungan antar variabel.



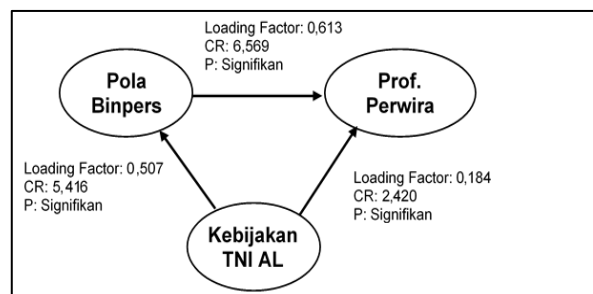
Gambar 6. Model Lengkap SEM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian goodness of fit pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh *fit* indeks yang ditentukan telah memenuhi kriteria. Untuk lebih jelas dalam mengamati hubungan ketiga variabel utama dalam penelitian ini, maka model akhir dapat disajikan kedalam model sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 7.

Tabel 2. Hasil GoF Model Lengkap

No	Goodness – Of – Fit Index	Cut off Value (Nilai Batas)	Hasil	Kriteria
1	χ^2 - Chi Square	< 290,028	286,728	Fit
2	Significance probability	$\geq 0,05$	0,065	
3	DF	> 0	252	Over Identified
4	GFI	$\geq 0,90$	0,888	Marginal Fit
5	AGFI	$\geq 0,90$	0,856	Marginal Fit
6	CFI	$\geq 0,95$	0,990	Good Fit
7	TLI	$\geq 0,95$	0,988	Good Fit
8	NFI	$\geq 0,90$	0,923	Good Fit
9	CMIN/DF	$\leq 2,0$	1,138	Fit
10	RMSEA	$\leq 0,08$	0,029	Fit



Gambar 7. Model Persamaan Struktural Hasil Uji Statistik

Pengaruh Langsung Variabel Kebijakan Angkatan Laut terhadap Variabel Pola Binpers

Hipotesis yang pertama diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh Variabel Kebijakan Angkatan Laut terhadap Pola Binpers. Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 menjelaskan bahwa variabel Kebijakan Angkatan Laut memiliki pengaruh langsung terhadap Pola Binpers. Hal itu dapat ditunjukkan dengan nilai *loading factor* = 0,507 dengan CR = 5,416 dan P = signifikan pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian pengaruh Variabel Kebijakan Angkatan Laut terhadap Pola Binpers dalam model tersebut adalah nyata, dan menghasilkan pengaruh yang signifikan. (Hipotesis 1 terbukti). Model pengaruh variabel Kebijakan Angkatan Laut terhadap Pola Binpers dapat dituliskan dalam Formulasi Kuantitatif sebagai berikut: $Pola\ Binpers = 0,507 * Kebijakan\ Angkatan\ Laut$

Pengaruh Pola Binpers terhadap Variabel Profesionalisme Perwira

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel Pola Binpers terhadap Profesionalisme Perwira. Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 menjelaskan bahwa variabel Pola Binpers memiliki pengaruh terhadap Profesionalisme Perwira. Hal itu dapat ditunjukkan dengan nilai *loading factor* = 0,613 dengan CR = 6,569 dan P = signifikan pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian pengaruh variabel Pola Binpers terhadap Profesionalisme Perwira dalam model tersebut adalah nyata, dan menghasilkan pengaruh yang signifikan (Hipotesis 2 terbukti). Model pengaruh variabel Pola Binpers terhadap Profesionalisme Perwira dapat dituliskan dalam Formulasi Kuantitatif sebagai berikut: *Profesionalisme Perwira* = $0,613 * \text{Pola Binpers}$

Pengaruh Langsung Variabel Kebijakan Angkatan Laut terhadap Variabel Profesionalisme Perwira

Hipotesis ketiga adalah pengaruh langsung Variabel Kebijakan Angkatan Laut terhadap Profesionalisme Perwira. Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 menjelaskan bahwa variabel Kebijakan Angkatan Laut memiliki pengaruh terhadap Profesionalisme Perwira. Hal itu dapat ditunjukkan dengan nilai *loading factor* = 0,184 dengan CR = 2,420 dan P = signifikan pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian pengaruh variabel Kebijakan Angkatan Laut terhadap Profesionalisme Perwira dalam model tersebut adalah nyata, dan menghasilkan pengaruh yang signifikan (Hipotesis 3 terbukti). Model pengaruh variabel Kebijakan Angkatan Laut terhadap Profesionalisme Perwira dapat dituliskan dalam Formulasi Kuantitatif sebagai berikut: *Profesionalisme Perwira* = $0,184 * \text{Kebijakan Angkatan Laut}$

Pengaruh Tidak Langsung Variabel Kebijakan Angkatan Laut terhadap Variabel Profesionalisme Perwira

Hipotesis keempat yang diteliti adalah pengaruh tidak langsung dari Variabel Kebijakan Angkatan Laut terhadap Profesionalisme Perwira. Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 menjelaskan bahwa variabel Kebijakan Angkatan Laut memiliki pengaruh langsung terhadap Profesionalisme Perwira namun signifikansinya kecil. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh tidak langsung dari variabel Kebijakan Angkatan

Laut terhadap Profesionalisme Perwira, maka dapat dibandingkan besarnya *loading factor* antar pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung antar variabel. Nilai *loading factor* pengaruh langsung variabel Kebijakan Angkatan Laut terhadap Profesionalisme Perwira adalah 0,184 lebih kecil dari *loading factor* pengaruh tidak langsungnya yang melalui Pola Binpers yaitu 0,311, maka dengan demikian pengaruh variabel Kebijakan Angkatan Laut terhadap Profesionalisme Perwira melalui Pola Binpers dalam model tersebut adalah nyata, dan menghasilkan pengaruh yang signifikan. Selanjutnya dapat dihitung *Critical Ratio* dari pengaruh tidak langsung dengan menghitung terlebih dahulu nilai standard error pengaruh tidak langsung menggunakan metode estimasi Sobel sehingga diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,97$. Karena nilai *critical ratio* = 3,942 > $t_{\text{tabel}} = 1,97$, maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh tak langsung dari kebijakan terhadap profesionalisme melalui pola binpers. Oleh karena itu implikasinya adalah profesionalisme Perwira dapat diupayakan melalui pola binpers yang memberikan penguatan terhadap aspek kebijakan pimpinan terutama di bidang personel, dengan demikian maka Hipotesis 4 terbukti.

Implikasi dan Rekomendasi terhadap Kebijakan Angkatan Laut

Sebagai indikator tertinggi penyusun variabel Kebijakan Angkatan Laut adalah kebijakan di bidang pendidikan dengan *loading factor* sebesar 0,771. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan di bidang perawatan personel sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme dan pola binpers. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika ingin meningkatkan profesionalisme, maka prioritas utama di dalam variabel kebijakan adalah dengan mengoptimalkan bidang rawatan personel. Terutama yang berkaitan dengan kebijakan peningkatan kesejahteraan personel TNI dan keluarganya, kebijakan kemudahan akses layanan kesehatan berkualitas, kebijakan peningkatan fasilitas dan sarana prasarana perumahan bagi perwira dan keluarganya, kebijakan peningkatan sarana dan prasarana pendukung untuk melaksanakan olahraga umum, militer dan perairan, kebijakan pembinaan disiplin, tata tertib dan hukum. Kebijakan yang memiliki nilai *loading factor* terbesar kedua adalah di bidang pendidikan dengan nilai sebesar 0,764. Hal ini menunjukkan bahwa

kebijakan di bidang pendidikan memiliki pengaruh yang dominan terhadap peningkatan profesionalisme perwira. Kebijakan tersebut dinilai dapat memperbaiki sistem pendidikan di Angkatan Laut sehingga dapat menghasilkan perwira-perwira yang profesional dan berkualitas.

Kebijakan berikutnya yang memberikan pengaruh besar adalah di bidang pemisahan dan pengadaan dengan *loading factor* sebesar 0,752, karena nyatanya jaminan di hari tua atau masa pensiun dan jaminan hidup lainnya dapat memberikan harapan bagi para perwira, sehingga menjadi motivasi untuk bekerja lebih baik dan mengisi diri serta tidak melakukan hal-hal yang melanggar peraturan karena kebijakan dalam bidang pemisahan erat kaitannya pula dengan pemberhentian dinas keprajuritan. Pada bidang penyediaan, jelas tidak dapat dipungkiri bahwa intake yang berkualitas, akan sangat mempengaruhi *output* yaitu perwira yang berkualitas dan profesional. Maka dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang diutamakan dalam upaya peningkatan profesionalitas perwira adalah di bidang perawatan personel diikuti dengan bidang pendidikan, pemisahan perwira, penyediaan, dan penggunaan.

Berdasarkan hasil analisa di dalam implikasi setiap variabel ditemukan beberapa rekomendasi yaitu :

- a. Kebijakan dalam bidang perawatan personel dan pendidikan menjadi prioritas utama dalam variabel kebijakan dikarenakan memiliki nilai *loading factor* terbesar.
- b. Pada variabel pola Binpers, keempat dimensi pembentuk variabel pola binpers memiliki nilai *loading factor* sangat besar dan hampir sama kecuali fungsi pendidikan, oleh karena itu perlu diperhatikan kualitas pendidikan dan menggunakan pendidikan sebagai dasar dalam menentukan pola karir personel Angkatan Laut sehingga dapat meningkatkan pengaruh pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas perwira.
- c. Peraturan yang menjadi dasar pelaksanaan pola Binpers di lingkungan Angkatan Laut sudah *out of date*. Sehingga output dari penelitian ini adalah dapat diusulkannya revisi terhadap Surat Keputusan Kasal Nomor Skep/1021/III/1987 tanggal 30 Maret 1987 tentang Petunjuk Induk Pola Pembinaan Bidang Personel TNI Angkatan Laut (PUM-1.02).
- d. Pada variabel profesionalisme, *skill* dan *knowledge* memiliki nilai *loading factor* yang besar dan berdekatan maka kombinasi kemampuan dan pengetahuan menjadi kunci dalam menjaga profesionalisme perwira. Maka dapat menjadi pertimbangan pada penentuan kebijakan dan pola pembinaan personel berikutnya agar mengutamakan aspek pengetahuan dan kemampuan perwira Angkatan Laut guna mewujudkan perwira Angkatan Laut yang profesional.
- e. Secara keseluruhan, kebijakan dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh pola pembinaan personel yang baik begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu dalam penentuan setiap kebijakan yang diambil diharapkan memperhatikan faktor-faktor pembinaan personel yang mempengaruhi kebijakan tersebut sehingga dapat diambil suatu kebijakan yang tepat.

KESIMPULAN

- Hasil pengujian menunjukkan bahwa model telah memenuhi semua persyaratan Goodness of Fit (ukuran kebaikan) yaitu nilai Chi-Square kecil, RMSEA = $0.029 \leq 0.080$, CFI = $0.990 \geq 0.95$, TLI = $0.988 \geq 0.95$ dan CMIN/DF = 1.138 masih lebih kecil dari batas maksimal yaitu 2.00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah sesuai dan layak digunakan sebagai model pada sistem peningkatan profesionalisme perwira Angkatan Laut.
- Variabel Kebijakan Angkatan Laut mempunyai pengaruh signifikan terhadap Variabel Pola Binpers dengan nilai *loading factor* 0.507. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tiap terjadi peningkatan nilai pada Variabel Kebijakan akan meningkatkan nilai variabel Pola Binpers dengan cukup signifikan secara optimal, maka profesionalisme dapat dicapai dengan baik.
- Variabel Pola Binpers mempunyai pengaruh signifikan terhadap Variabel profesionalisme dengan nilai *loading factor* 0.613 dengan p signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pola Binpers berpengaruh terhadap profesionalisme. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan Variabel Pola Binpers terhadap Variabel Profesionalisme Perwira.
- Variabel Kebijakan Angkatan Laut mempunyai pengaruh signifikan terhadap Variabel Profesionalisme Perwira namun dengan jumlah

loading factor yang kecil yaitu 0.184. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tiap terjadi peningkatan nilai pada Variabel Kebijakan akan meningkatkan Profesionalisme Perwira namun pengaruh yang dihasilkan kurang besar.

- Variabel Kebijakan Angkatan Laut berpengaruh tidak langsung terhadap Profesionalisme Perwira melalui Pola Binpers. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *loading factor* pengaruh langsung Variabel Kebijakan Angkatan Laut terhadap Variabel Profesionalisme Perwira lebih kecil dari nilai *loading factor* pengaruh tidak langsung Variabel Kebijakan Angkatan Laut terhadap Variabel Profesionalisme Perwira melalui Pola Binpers. *Indirect Effects* pengaruh Variabel Kebijakan Angkatan Laut terhadap Variabel Profesionalisme Perwira adalah sebesar 0.311 lebih besar dari *loading factor* pengaruh langsung yaitu 0.184.

DAFTAR PUSTAKA

- Agastia, I. G. B. D. & Perwita, A. B., 2015. Jokowi's Maritime Axis: Change and Continuity of Indonesia's Role in Indo-Pacific. *Journal of ASEAN Studies*, Volume 3(1), pp. 32-41.
- Bahri, S. & Z. F., 2014. *Model Penelitian kuantitatif berbasis SEM-Amos*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Bailey, M., 2011. Policy, professionalism, professionalism and the development of HR practitioners in the UK. *Journal of European Industrial Training*, 35(5), pp. 487-501.
- Bollen, K. A., 1989. *Structural Equation With Latent Variables*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Dachlan, U., 2014. *Panduan Lengkap Structural Equation Modeling*. Semarang: Lentera Ilmu.
- Effendy, M., 2008. *Profesionalisme Militer: Profesionallisasi TNI*. Malang: UMM Press.
- Fischer, F., Miller, G. J. & Sidney, M. S., 2007. *Handbook of public policy analysis: theory, politics, and methods*. Boca Raton: Taylor & Francis Group.
- Ghozali, I., 2010. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 21.0*. Semarang: Badan Penerbit Undip Semarang.
- Gold, J., Thorpe, R., Woodall, J. and Sadler-Smith, E., 2007. Continuing professional development in the legal profession: a practice-based learning perspective. *Management Learning*
- Hair, J., WC, B., BJ, B. & Tatham, A. R. a. R., 2010. *Multivariat Data Analysis*. 17 ed. New Jersey: Prentice Hall.
- Hall, A.L. and Midgley, J., 2004. *Social policy for development*. Sage.
- Han, J., Kamber, M. & Pei, J., 2012. *Data Mining Concepts and Techniques*. 3rd ed. United States of America: Morgan Kaufmann Publisher.
- Haryono, S., 2016. Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS, Lisrel, PLS. In: Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, p. 226.
- Huntington, S. P., 1998. *Prajurit dan Negara: Teori dan Politik Hubungan Militer-Sipil*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mabes Angkatan Laut, 2015. *Keputusan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor Kep/682/III/2015, Tanggal 9 Maret 2015 Tentang Kebijakan Perencanaan Angkatan Laut Tahun 2016*. Jakarta: Mabes Angkatan Laut.
- Mabes Angkatan Laut, 2019. *Keputusan Kasal Nomor Kep/4101/XII/2019 tentang Rancangan Rencana Strategis TNI Angkatan Laut Tahun 2020 sampai dengan 2024*. Jakarta: Mabes Angkatan Laut.
- Mabes TNI, 2018. *Keputusan panglima TNI No Kep/555/VI/2018 tanggal 16 Juni 2008, tentang Doktrin TNI Tri Dharma Eka Karma*. Jakarta: Mabes TNI.
- Marsetio, 2014. *Angkatan Laut Berkelas Dunia: Paradigma Baru*. Jakarta: Markas Besar Angkatan Laut.